

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.¹ Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah dan obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian tersebut.²

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa. Untuk mendapatkan data yang valid di lapangan, maka peneliti mendatangi langsung ke lapangan yaitu di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasil penelitiannya lebih mengarah pada interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³ Secara umum, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan observasi peneliti.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 15

³ *Ibid.*, hlm. 13-14.

⁴ Muhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus, Nora Media Enterpraise, 2010), hlm. 9.

kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pencarian data atau informasi dilakukan secara alamiah tentang situasi sosial yang ada, yaitu langsung ke sumber data dan penelitian deskriptif kualitatif ini lebih menekankan proses daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif sifatnya adalah holistik atau utuh, jumlah teori yang digunakan oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.⁵ Dalam laporan penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan dalam bentuk lampiran dan pemaparan data yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata atau kalimat ketika mengadakan penelitian. Jadi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Informasi dalam metode penelitian ini hanya dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diperoleh di lokasi berupa kata-kata dan bukan angka. Kata-kata tersebut bisa berupa lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk mengetahui dan mengontrol dari beberapa pihak yang terkait dalam proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data yang mendalam, lebih lengkap dan dapat dipercaya. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini, dicoba untuk menguraikan keadaan dan situasi sosial yang ada tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

⁵ *Op. Cit.*, hlm. 295.

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang, UIN-Maliki Press, 2008), hlm. 176.

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Misalnya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data primer ini meliputi:

- a. Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
- b. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, pembina osis dan guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
- c. Melakukan observasi langsung di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Data sekunder merupakan data yang bisa diambil atau diperoleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan data yang bersumber dari literatur untuk menyusun keputusan pada landasan teori. Misalnya mengambil dokumen seperti kehadiran guru dan siswa, peraturan atau kebijakan kepala madrasah dan nilai ujian dari siswa.

⁷ *Op. Cit.*, hlm. 308.

⁸ *Op. Cit.*, hlm. 309.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Keinginan peneliti, yaitu ingin mengetahui mutu lulusan dari adanya manajemen kesiswaan yang sudah diterapkan di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.
2. Ketersediaan sumber daya, meliputi waktu dan jarak yang ditempuh.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data, antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dan makna latar.¹⁰ Observasi ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana proses diterapkannya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya

⁹ *Op. Cit.*, hlm. 308.

¹⁰ *Op. Cit.*, hlm. 161.

wawancara mendalam. Kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan dalam bentuk lampiran dan pemaparan data yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata atau kalimat ketika mengadakan penelitian. Jadi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Informasi dalam metode penelitian ini hanya dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

Dexter menggambarkan wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh gambaran suatu masalah dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian dan cantuman lainnya.¹² Dalam wawancara ini, yang menjadi sasaran peneliti yaitu kepala madrasah sebagai pemimpin, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, guru bimbingan konseling dan pembina osis di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tujuannya yaitu untuk mengetahui manajemen kesiswan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, ada juga sumber bukan manusia diantaranya adalah dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.¹³ Dalam hal dokumentasi, peneliti bisa mengambil sebagian dokumen misalnya dari foto kegiatan di madrasah, buku kehadiran siswa dan nilai ujian siswa.

¹¹ *Op. Cit.*, hlm. 176.

¹² *Op. Cit.*, hlm. 119-120.

¹³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung, PT Tarsito, 2003), hlm. 85.

F. Uji keabsahan data

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan dan sesuai dengan perspektif para partisipan. Peneliti mencoba membersihkan kemungkinan apa yang kurang valid dan yang masih belum akurat.¹⁴ Dengan melalui perpanjangan pengamatan akan lebih menjadikan data yang didapat selama proses penelitian semakin akurat dan dapat dipercaya.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing atau belum dikenal, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.¹⁵

¹⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 103.

¹⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 369.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁶

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁷

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁶ Sugiono, *Ibid.*, hlm. 370-371.

¹⁷ Sugiono, *Ibid.*, hlm. 372.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara, data tentang interaksi manusia dan hasil observasi bisa didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto, alat-alat dan lain sebagainya.¹⁸ Referensi juga bisa diambil dari literatur buku maupun jurnal penelitian sebagai bahan pendukung untuk kredibilitas data.

e. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.¹⁹ Jadi dalam hal ini, antara narasumber atau pemberi data harus saling memahami dan selalu bertukar informasi tentang data yang sudah diberikan dan didapatkan.

Menurut peneliti, antara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *memberchek* semuanya saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, karena jika difahami semuanya memiliki makna yang sama, yaitu tertuju pada kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 375.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 375-376.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁰

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitinya*. Kalau penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²¹

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *konfirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai

²⁰ *Ibid.*, hlm. 376.

²¹ *Ibid.*, hlm. 377.

proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²² Dapat ditarik kesimpulan, antara uji *confirmability* dan uji *dependability* dapat dilaksanakan secara bersamaan. Sebagai contoh yaitu, ketika peneliti memberikan data tentang obyek atau tempat yang diteliti tetapi tidak didukung dengan adanya dokumentasi, maka hasil penelitian dapat diragukan bahkan tidak bisa dipertanggung jawabkan.

G. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.²⁵

²² *Ibid.*, hlm. 368-378.

²³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Telaah Positivistik dan Phenomenologik* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002), hlm. 42.

²⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus, Media Ilmu Press, 2010), hlm. 333.

²⁵ *Op. Cit.*, hlm. 336.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁶ Dalam mereduksi data, peneliti melihat situasi sosial tertentu, yaitu tentang manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, khususnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa fokus atau hal penting yang diambil adalah siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah tersebut, dengan tujuan agar bisa menciptakan siswa dan lulusan yang bermutu.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷ Data yang telah peneliti pilah-pilah (rangkum) kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan naratif serta

²⁶ *Ibid.*, hlm. 338-339.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

menghubungkan hasil temuan dengan teori yang peneliti sajikan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles an Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang dan belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁸ Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu pelaksanaan manajemen kesiswaan, faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan serta kontribusi yang diberikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 345.